

Studi Konseptual Pengukuran Kinerja Akademik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Perguruan Tinggi

¹Muhamad Arifin, ²Ahmad Dardiri, ³Anik Nur Handayani
Universitas Negeri Malang
arifin_um@yahoo.co.id , handayani.aniknur@gmail.com,
ahmaddardiri.um@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, serta menyiapkan siswa sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, dan profesional, serta mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Peran penting lembaga pendidikan SMK juga diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa lulusan SMK diarahkan pada tiga pilar utama yaitu bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), bekerja secara mandiri atau usaha sendiri dan, melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi profesi atau vokasi (Depdiknas, 2003). Namun sesuai kenyataan sekarang banyak lulusan SMK yang memilih untuk studi lanjut ke jenjang Perguruan Tinggi (baik di Universitas, Politeknik, dan Institut). Berdasarkan studi awal yang dilakukan terkait data inputan penerimaan mahasiswa di Universitas didapatkan data bahwa sebanyak 39,25% dari lulusan SMA, 32,20% dari lulusan SMK, dan 5,19 % dari lulusan MA, dan 23,36% dari lain-lain. Banyaknya lulusan SMK yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi (Universitas), hal ini sangat bertolak belakang dengan tujuan didirikannya SMK, seharusnya mereka melanjutkan studi di Perguruan Tinggi yang berbasis profesi atau vokasi (Politeknik). Sehingga dalam paper ini akan dibahas terkait pengukuran kinerja akademik lulusan SMK yang studi lanjut di Perguruan Tinggi. Tujuan dari paper ini adalah 1) menjabarkan konsep pengukuran kinerja akademik mahasiswa; 2) menjabarkan indikator pengukuran pada setiap faktor yang mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa; 3) memberikan gambaran prosentasi lulusan SMK yang masuk di Perguruan Tinggi di se-Malang Raya; 4) menjabarkan desain penelitian yang akan dilakukan; 5) sebagai upaya masukan pada Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (DPSMK) untuk kebijakan tentang peraturan lulusan SMK yang diperbolehkan untuk lanjut studi di Perguruan Tinggi; dan 6) sebagai bahan kajian konseptual ilmiah terbaru terkait pengukuran kinerja akademik mahasiswa. Kesimpulan dari paper ini studi konseptual pengukuran kinerja akademik mahasiswa dapat diukur berdasarkan perolehan indeks prestasi akademik dan non akademik, kemandirian belajar, kepribadian proaktif selama perkuliahan, kemampuan penyesuaian diri, dan pola berpikir mahasiswa.

Kata Kunci: Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Perguruan Tinggi, Lulusan SMK, Kinerja Akademik Mahasiswa

PENDAHULUAN

Peran penting lembaga pendidikan SMK juga diamanatkan oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan bahwa lulusan SMK diarahkan pada tiga pilar utama yaitu bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), bekerja secara mandiri atau usaha sendiri dan, melanjutkan studi ke

jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi profesi atau vokasi (Depdiknas, 2003).

Diperbolehkannya lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan bidang keahlian terutama Perguruan Tinggi profesi atau vokasi, karena pemerintah ingin mengembangkan untuk menuju Indonesia kreatif tahun 2045 atau Generasi Emas 2045, dimana pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat bekerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup (*life skills*) (Murti, 2013).

Kebijakan pemerintah terkait dibolehkannya lulusan SMK untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi, hal ini didukung dengan perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013 yang dimulai diterapkan ke beberapa sekolah pada tahun 2013. Dimana kurikulum 2013 untuk jenjang SMK/MAK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan struktur umum SMA/MA, yakni terdiri atas kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib mencakup 9 (sembilan) mata pelajaran dengan beban belajar 24 jam per minggu.

Mata pelajaran pilihan terdiri atas pilihan akademik untuk SMA/MA serta pilihan akademik dan vokasional untuk SMK/MAK. Mata pelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat peserta didik. Beban belajar di SMA/MA untuk tahun X, XI, dan XII masing-masing adalah 42, 44, dan 44 jam pelajaran per minggu. Satu jam belajar adalah 45 menit. Sedangkan beban belajar untuk SMK/MAK adalah 48 jam pelajaran per minggu.

Kemudian materi pembelajaran yang ada pada SMA dan SMK juga berbeda. Materi pembelajaran SMA lebih mengarah kepada teori dan perhitungan rumit. Hal ini ditujukan untuk nantinya siswa SMA dipersiapkan sebagai calon pemikir dan ahli teori di bidangnya. Sistem pembelajaran di SMA menciptakan manusia-manusia akademisi yang mana nantinya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan berbekal teori dan kemampuan perhitungan yang telah mereka dapatkan. Selanjutnya, materi pembelajaran di SMK lebih mengarah kepada praktik dan keterampilan dasar hingga menengah. Hal ini ditujukan bahwa siswa SMK dipersiapkan sebagai calon praktisi di bidang yang telah mereka pilih. Pembelajaran di SMK cenderung mengajarkan bahwa keterampilan akan membekali siswa kepada kebiasaan akan memecahkan permasalahan di lapangan. Pembelajaran di jenjang ini mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dengan keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang ada diterapkan ke beberapa SMK saat ini, maka tidak menutup kemungkinan bahwa siswa SMK tidak kalah secara akademik. Hal ini juga akan mendukung siswa SMK yang awalnya mereka sebagai lulusan siap kerja tapi memilih untuk studi lanjut sesuai minat dan jurusan yang mereka pilih saat masuk di Perguruan Tinggi.

Data siswa SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, sampel yang diambil yakni di beberapa SMK di kota Malang. Pertama di SMK Negeri 8 Malang, lulusannya ada yang bekerja dan melanjutkan studi lanjut, didapatkan data bahwa sebanyak 75 persen lulusan melanjutkan ke Perguruan Tinggi dan 25 persen bekerja dan sudah diterima di perusahaan (<http://www.malang-post.com>).

SMK Putra Indonesia Malang data terakhir bulan desember 2014, lulusan SMK Putra Indonesia Malang sekitar 60 % melanjutkan ke dunia kerja dan sisanya 40 % melanjutkan ke jenjang lebih tinggi, karena lulusan SMK tidak hanya diarahkan untuk bekerja, tapi juga melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terbukti tidak ada pembatasan asal sekolah (SMA/SMK) untuk mengikuti ujian masuk perguruan tinggi (<http://www.malang-post.com/102565-smk-putra-indonesia-malang>).

SMK PGRI 3 Malang, data prosentasi keterserapan lulusan di SMK PGRI 3 Malang dari 3 tahun terakhir yakni tahun 2012 jumlah siswa sudah diterima kerja 51.92%, melanjutkan kuliah 21.75%, dan mencari kerja 31.73%. Tahun 2013 jumlah siswa sudah diterima kerja 62.15%, melanjutkan kuliah 18.42%, dan mencari kerja 19.42%. Pada tahun 2014 jumlah siswa sudah diterima kerja 62.76%, melanjutkan kuliah 11.92%, dan mencari kerja 32.80% (<http://datapokok.ditpsmk.net/>).

Kemudian di SMK Negeri 3 Malang, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniasari, Dewi (2014) prosentase keterserapan lulusan SMK Negeri 3 Malang yang telah bekerja sebanyak 58 %, melanjutkan ke Perguruan Tinggi sebesar 23 %, dan lulusan yang berwirausaha sebesar 9%, sisanya 10 % masih mencari pekerjaan.

Adanya lulusan SMK yang melanjutkan studi di Perguruan Tinggi merupakan suatu hal yang saat ini sudah umum dijumpai di berbagai Perguruan Tinggi, karena belum adanya suatu kebijakan yang jelas dari Pemerintah pusat dan Perguruan Tinggi sendiri terkait penerimaan mahasiswa dari lulusan SMK. Pendidikan tinggi, di Indonesia dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu kelompok pendidikan akademik dan pendidikan vokasi. Kelompok pendidikan akademik dalam proses pendidikan dan pengajarannya memiliki fokus dalam penguasaan ilmu pengetahuan bagi para lulusannya, sedangkan kelompok pendidikan vokasi lebih menitikberatkan pengajaran dan proses pendidikannya pada persiapan lulusan agar dapat mengaplikasikan keahlian.

Universitas merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Jika telah memenuhi syarat, universitas dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Institut merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Politeknik merupakan Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi.

Saat ini yang terjadi pada lulusan SMK bisa masuk sesuai keinginan sendiri baik di Universitas, Institut atau Politeknik. Padahal tujuan yang diinginkan pemerintah bagi lulusan SMK, mereka diperbolehkan lanjut studi terutama perguruan tinggi profesi/vokasi. Poin pokok disinilah yang bisa menjadi topik

bahasan yang perlu dikaji, apakah ada perbedaan antara lulusan SMK yang kuliah di Universitas, Politeknik dan Institut. Karena bekal yang harus dipersiapkan untuk masuk Universitas, Institut dan Politeknik berbeda. Lulusan SMK lebih cenderung memiliki bekal kemampuan teori dan praktik sesuai keahlian yang ia miliki, mereka cocok untuk melanjutkan di Perguruan Tinggi penyelenggara pendidikan vokasi.

Perbedaan ini, dari segi kinerja akademik selama perkuliahan lulusan SMK yang kuliah di Universitas, Institut dan Politeknik memiliki perbedaan, namun masih belum ada penelitian yang meneliti kinerja akademik lulusan SMK di ketiga tempat tersebut. Kinerja akademik merupakan hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar hasil belajar, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama (Rivai, 2004). Lebih lanjut Rivai menyatakan bahwa kinerja tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan dan kompensasi, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Dengan kata lain kinerja ditentukan oleh kemampuan, keinginan dan lingkungan.

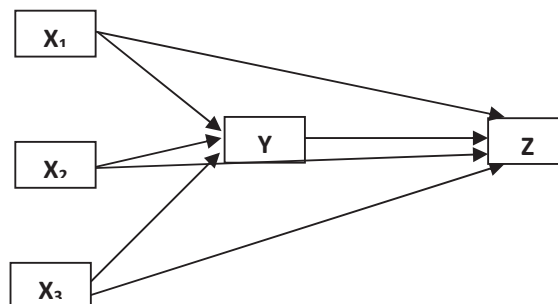
Berdasarkan uraian di atas, bahwa adanya lulusan SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi, dimana seharusnya mereka bisa langsung bekerja, maka hal yang jadi permasalahan bagaimanakah kinerja akademik mahasiswa lulusan SMK yang melanjutkan di Perguruan Tinggi baik Universitas, Institut, dan Politeknik yang ditinjau dari beberapa aspek sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, hal ini sebagai kajian yang akan mendasari kebijakan terkait lulusan SMK yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk melihat kontribusi (sumbangan) variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat melalui hubungan kausal. Hal ini berarti mengarahkan bahwa model analisa pola hubungan antar variabel adalah analisa jalur (*path analysis*) model persamaan struktural.

Penggunaan analisa jalur berdasarkan pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan kausal secara langsung dan tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen).



Gambar 1. Hubungan antara Variabel Penelitian

jawaban. Penskalaan yang digunakan dalam angket atau kuisioner ini dengan penskalaan *Likert*.

2) Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung atau data yang sudah tersedia di tempat penelitian, dapat berupa dokumen laporan hasil, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Sudaryono, dkk, 2013).

Teknik Analisis Data

1) Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari proses penelitian. Ukuran statistik yang sering dipakai dalam pengambilan keputusan adalah 1) mencari kecenderungan terpusat (*central tendency*), seperti rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan modus; dan 2) mencari dispersi, seperti deviasi dan varians (Supardi, 2013:31).

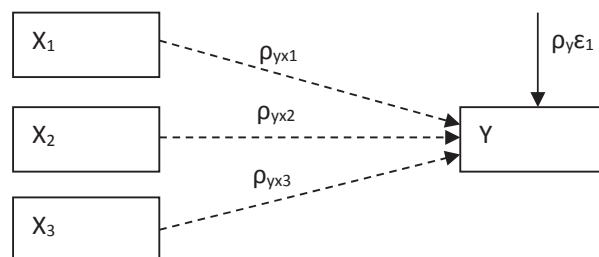
2) Uji Persyaratan

Uji persyaratan yang digunakan pada analisis jalur mengikuti uji asumsi klasik analisis regresi, yaitu: (1) uji normalitas; (2) uji linieritas; (3) uji multikolinieritas; (4) uji autokorelasi; dan (5) uji heteroskedastisitas.

3) Uji Hipotesis

Untuk mengetahui signifikansi uji hipotesis pada analisis jalur pada pengujian simultan (keseluruhan) pada masing-masing substruktur dapat dengan melihat perbandingan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas Sig. Apabila nilai sig < 0,05, maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima (Riduwan, 2012).

a) Pengujian Substruktur 1

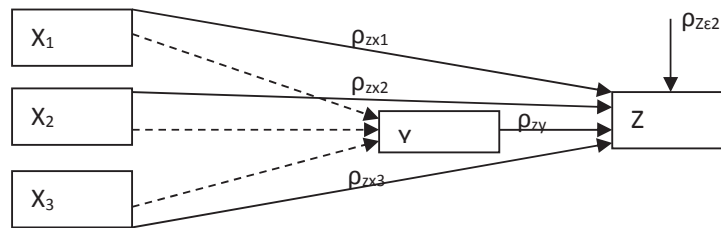


Gambar 2. Diagram Jalur Substruktur 1

Keterangan:

Hipotesis statistik dirumuskan dengan $H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} \neq 0$ dan $H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \rho_{yx3} = 0$

b) Pengujian Substruktur 2



Gambar 3. Diagram Jalur Substruktur 2

Keterangan:

Hipotesis dirumuskan dengan $H_a : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} = \rho_{zx3} = \rho_{zy} \neq 0$ dan $H_0 : \rho_{zx1} = \rho_{zx2} = \rho_{zx3} = \rho_{zy} = 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Kinerja belajar dapat ditentukan oleh kemampuan, keinginan dan lingkungan. Kemampuan yang akan diteliti terkait prestasi akademik, pola berpikir, dan kepribadian proaktif dalam perkuliahan, kemudian keinginan peneliti menggunakan variabel kemandirian belajar, sedangkan lingkungan peneliti menggunakan variabel kemampuan beradaptasi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Parkison & Taggar (2006) menemukan bahwa *intelligence* dan kepribadian memprediksi kinerja mahasiswa dalam menyelesaikan studi di perkuliahan. Selain itu penelitian dari (Thoresen, et al, 2004) menunjukkan bahwa, prediktor kesuksesan akademik atau kinerja akademik terdiri dari ukuran *cognitive*, *mental intelligence*, dan ukuran *non-cognitive*, khususnya *personality traits*.

Prediktor kinerja mahasiswa dapat diukur dengan prestasi akademik, prestasi akademik (*achievement*) adalah prestasi belajar mahasiswa sebagai wujud dari usaha belajar yang telah dilakukan. Prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa yang berhubungan dengan bidang studi.

Prestasi akademik menurut teori Bloom adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar, yang diperoleh dari seluruh hasil belajar yang telah dicapai (*achievement*) melalui proses belajar akademik (*academic achievement*) (Azwar, 2005). Berdasarkan teori tersebut penulis dapat menjabarkan bahwa prestasi akademik merupakan seluruh hasil yang telah dicapai atau diperoleh melalui proses belajar akademik yang dapat dipakai sebagai ukuran untuk mengetahui pencapaian kompetensi mahasiswa dalam menguasai bahan perkuliahan yang diajarkan dan dipelajari.

Selain prestasi akademik, kinerja mahasiswa dapat dilihat dari pola berpikir yang merupakan salah satu dari *mental intelligence*, berpikir merupakan aktivitas mental, yang berbentuk pemrosesan informasi secara kognitif dengan memanfaatkan persepsi, konsep-konsep, simbol-simbol dan gambar (Bruno, 2004). Sedangkan menurut Bono (2000) menyatakan bahwa berpikir merupakan eksplorasi pengalaman yang dilakukan secara sadar dalam mencapai suatu tujuan.

Pendapat lain yang senada menurut (Williams, 2004) pola berpikir mempunyai pengertian kecenderungan manusiawi yang dinamis, sehingga dapat berpengaruh terhadap kehidupan. Sehingga pola berpikir seorang mahasiswa dapat membantu dalam menyelesaikan masalah, dapat pula merugikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nilawati dan Bimo (2010:287) menyebutkan bahwa kinerja akademik mahasiswa dapat dipengaruhi dari motivasi belajar dan kepribadian proaktif. Bateman dan Crant (2000) mengembangkan konsep kepribadian proaktif, yaitu sebagai kecenderungan yang relatif stabil untuk mempengaruhi perubahan lingkungan dimana setiap orang secara berbeda berdasarkan tingkat pengambilan tindakan untuk mempengaruhi lingkungan mereka. Mahasiswa yang memiliki kepribadian proaktif mereka akan memperlihatkan sikap inisiatif, cepat bertindak, dapat mengidentifikasi peluang dan memanfaatkannya, dan melakukan tindakan perubahan yang berarti.

Mahasiswa yang memiliki kinerja yang baik selain mempunyai kepribadian proaktif dalam perkuliahan, mereka juga memiliki sikap kemandirian yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiningsih (2004:12) menyatakan bahwa kemandirian belajar mahasiswa mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kemandirian belajar menurut Wayne (2001) menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha belajar secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik di dalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri. Seorang mahasiswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik akan selain kreatif atas prakarsa sendiri dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, mereka juga akan dengan sendirinya mengembangkan keterampilan, termotivasi dan mampu bekerja keras.

Kinerja akademik selain ditentukan dari faktor kemampuan dan keinginan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, ada salah satu faktor yang mempengaruhi yakni faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang ingin dikaji dalam mengetahui kinerja akademik mahasiswa yakni terkait kemampuan penyesuaian diri. Penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Singgih (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan adaptasi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Menurut Brooker kemampuan adaptasi/penyesuaian diri diartikan sebagai penyesuaian psikologis terhadap berbagai keadaan yang berubah untuk mempertahankan fungsi yang normal. Pendapat lain, yang senada menurut Hirchiff menyatakan bahwa adaptability merupakan kemampuan untuk beradaptasi baik secara maternal maupun fisik terhadap keadaan sekitar agar fleksibel. (Suparyanto, 2011).

Berdasarkan pengertian dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penyesuaian diri adalah memuat konsep penyesuaian psikologis, kognitif, emosi, perilaku dan biofisiologik yang terus berubah dengan kondisi lingkungan yang terus berubah secara dinamis. Artinya kemampuan adaptasi akan dapat diukur jika individu menghadapi perubahan. Jika individu tersebut mahasiswa, maka perubahan yang realistis dihadapi adalah dari dunia SMK bertransformasi ke dunia perkuliahan.

b. Prestasi Akademik dalam Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Prestasi akademik merupakan hasil penilaian dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai

c. Kemandirian Belajar dalam Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Mukhid (2008) menyatakan bahwa kemandirian belajar menjadi komponen integral terhadap fungsi formatif belajar. Fungsi ini merupakan suatu budaya belajar yang mendorong pebelajar melatih strategi belajar pengaturan diri ketika ikut ambil bagian dalam suatu kegiatan belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah. Menurut Adicondro dan Purnamasari (2011) Kemandirian belajar adalah proses aktif dan konstruktif peserta didik dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi, dan mengontrol kognisi, motivasi, dan perilaku, yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. Pengukuran kemandirian belajar dalam kinerja akademik penelitian ini berdasarkan kisi-kisi seperti pada Tabel 2.

Tabel 2.
Kisi-kisi kemandirian belajar

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---------------------|---|--|
| Kemandirian Belajar | Inisiatif | Berfikir dan bertindak secara original dan penuh kreatif Inisiatif menentukan tujuan belajar, metode belajar, waktu belajar dan sumber belajar Inisiatif melakukan evaluasi diri dalam belajar |
| | Bebas | Tidak tergantung pada individu lain Tanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan |
| | Progresif dan ulet | Usaha untuk mengejar prestasi Penuh ketekunan Perencanaan mewujudkan harapan-harapan |
| | Pengendalian dari dalam (<i>internal locus of control</i>) | Memecahkan masalah dengan usaha sendiri Kemampuan pengendalian tindakan |
| | Kemantapan diri (<i>self esteem, self confidence</i>) | Percaya diri atas kemampuan diri sendiri Penerimaan diri atas hasil usaha Pemanfaatan segala potensi atau kemampuan diri Tidak mudah terpengaruh orang lain |

d. Kepribadian proaktif dalam Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Bateman dan Crant (2000), mendefinisikan individual yang memiliki kepribadian proaktif sebagai kepribadian yang dimiliki seseorang yang relatif tidak mudah dipaksa oleh kekuatan yang berhubungan dengan situasi, dan dapat

mempengaruhi perubahan lingkungan. Pada saat seseorang melakukan tindakan untuk mempengaruhi orang lain, baik itu berhasil atau gagal, maka individu tersebut telah menggunakan pengaruh sosial pada orang lain.

Covey meringkas ciri individu proaktif (2008) dalam lima sifat sebagai berikut: 1) individu proaktif selalu bertanggungjawab; 2) individu proaktif selalu mengerjakan hal yang dapat mereka lakukan; 3) individu proaktif, bekerja dari dalam keluar; 4) individu yang proaktif hidup berpusat pada prinsip (*principle centered*); dan 5) individu proaktif mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal. Pengukuran kepribadian proaktif dalam kinerja akademik berdasarkan kisi-kisi seperti pada Tabel 3.

Tabel 3
Kisi-kisi kepribadian proaktif

| Variabel | Sub variabel | Indikator |
|----------------------|---|--|
| Kepribadian proaktif | Memiliki sikap selalu bertanggung jawab | Tidak menyalahkan keadaan atau kondisi Berperilaku dengan kesadaran tinggi Berperilaku dengan berdasarkan nilai bukan suasana hati |
| | Mengerjakan hal yang mampu dikerjakan | Berperilaku positif Tidak, menghabiskan energi dengan berfokus pada kelemahan orang lain Memperluas dan memperbesar usaha |
| | Berusaha dari dalam keluar | Berusaha memulai perubahan, dengan mengubah dirinya lebih dulu Selalu memeriksa kebenaran paradigma dan persepsi diri |
| | Berpusat pada prinsip (<i>principle centered</i>) | Terus menerus belajar Fokus pada upaya untuk menciptakan hasil yang luar biasa Mempunyai kepercayaan diri Mampu menjalani perkuliahan secara lebih baik |
| | Mengembangkan dan menggunakan empat anugerah manusia secara optimal | Mempunyai kesadaran diri untuk berusaha dan belajar Mempunyai hati nurani yang bersih Mempunyai imajinasi kreatif Memiliki tujuan yang kuat |

e. Pola Berpikir dalam Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Pola berpikir manusia itu bisa dirubah dan dikembangkan, oleh karena itu terus kembangkan kemampuan dan potensi diri untuk lebih baik dan sukses. Tidak perlu menyembunyikan kekurangan atau kegagalan, tapi carilah jalan keluar. Seseorang mempunyai peluang berkembang secara tidak terbatas, tergantung pada usaha, perjuangan dan doa.

Pola berpikir seseorang mahasiswa dapat berubah dan dirubah. Merubah pola berpikir/mindset seseorang hendaknya dengan cara lebih dahulu merubah kepercayaan atau keyakinannya (*belief*). Menurut Bill Gould Pakar *Transformational Thinking* bahwa manusia terdiri atas 3 sistem yaitu 1) sistem perilaku (*behavior system*); 2) sistem berpikir (*thinking system*); dan 3) sistem kepercayaan (*belief system*) (Gould, Bill, 2006). Pengukuran pola pikir dalam kinerja akademik penelitian ini berdasarkan kisi-kisi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4
Kisi-kisi pola berpikir

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---------------|---|--|
| Pola berpikir | Pola pikir tetap (<i>fixed mindset</i>) | Pola pikir yang negatif Memiliki sikap pesimis Tidak percaya diri Puas dengan keadaan yang sekarang |
| | Pola pikir berkembang (<i>growth mindset</i>) | Pola pikir yang positif Memiliki sikap optimis Selalu ingin berusaha dan berjuang Percaya bahwa bisa lebih maju Mempunyai semangat berprestasi |

f. Kemampuan Penyesuaian diri dalam Pengukuran Kinerja Akademik Mahasiswa

Proses penyesuaian diri merupakan derajat perubahan yang terjadi ketika seseorang berpindah dari lingkungan yang ia kenal ke lingkungan asing. Martin dan Nakayama (2010) berpendapat bahwa baik lingkungan asal dan lingkungan baru dapat dikatakan sebagai ruang budaya seseorang apabila lingkungan tersebut memiliki ikatan emosional dan terdapat proses komunikasi yang dapat membangun makna tertentu terhadap seseorang.

Proses penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa di kampus mereka berada merekonstruksi identitas dirinya. Identitas diri terbentuk dari proses adaptasi mahasiswa terhadap kehidupan sosialnya dapat merefleksikan seberapa besar keberhasilan mahasiswa dalam beradaptasi dengan lingkungan. Pengukuran kemampuan penyesuaian diri dalam kinerja akademik berdasarkan kisi-kisi seperti pada Tabel 5.

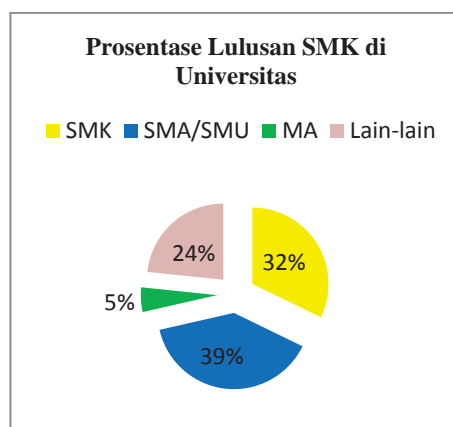
Tabel 5
Kisi-kisi kemampuan penyesuaian diri

| Variabel | Sub variabel | Indikator |
|----------------------------|-------------------------------|---|
| Kemampuan Penyesuaian diri | <i>Self knowledge-insight</i> | Pemahaman kelebihan dan kekurangan diri Pengembangan potensi diri secara penuh |
| | <i>Self objectivity and</i> | Berperilaku dan berpikir atas pengetahuan |

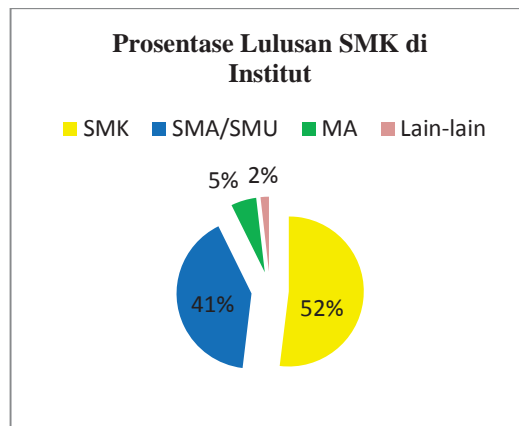
| Variabel | Sub variabel | Indikator |
|----------|--|--|
| | <i>acceptance</i> | obyektif |
| | <i>Self control and development</i> | Menghargai diri sendiri secara lebih positif Kemampuan mengatasi masalah Penerimaan kegagalan yang dialami Pengembangan pribadi pada tujuan yang matang |
| | <i>Good interpersonal relationship</i> | Adanya rasa kasih sayang dengan orang lain Bergaul dengan baik terhadap orang lain |
| | <i>Adjustment for learning Environment</i> | Menghargai hak dan pendapat orang lain Penerimaan materi perkuliahan Penyesuaian dengan teman kuliah Kemampuan dalam memahami karakteristik dosen Penyesuaian di lingkungan kampus |

g. Prosentase Lulusan SMK di Perguruan Tinggi di Malang

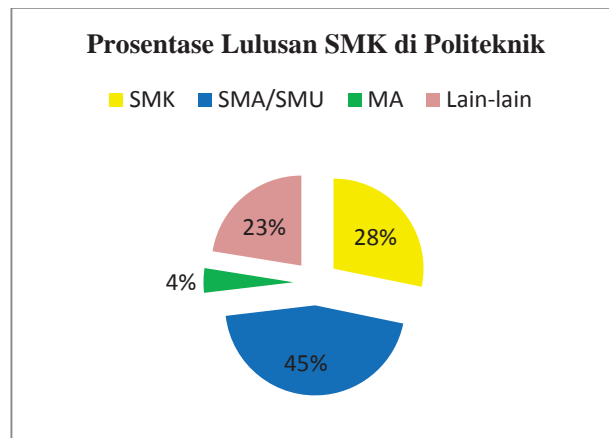
Prosentasi lulusan SMK di Perguruan Tinggi di Malang didapatkan dari hasil observasi peneliti berdasarkan data yang dari Biro Administrasi Akademik yang ada di berbagai Perguruan Tinggi yang digunakan sampel penelitian. Prosentasi adalah data rekapan tahun ajaran 2015/2016 pada program studi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Sebaran data di setiap Perguruan Tinggi dapat dilihat pada Gambar 2 untuk Universitas, Gambar 3 untuk Institut, dan Gambar 4 untuk Politeknik.



Gambar 2. Prosentase Lulusan SMK di Universitas



Gambar 3. Prosentase Lulusan SMK di Institut



Gambar 4. Prosentase Lulusan SMK di Politeknik

KESIMPULAN

Kesimpulan dari paper ini studi konseptual pengukuran kinerja akademik mahasiswa dapat diukur berdasarkan perolehan indeks prestasi akademik dan non akademik, kemandirian belajar, kepribadian proaktif selama perkuliahan, kemampuan penyesuaian diri, dan pola berpikir mahasiswa. Kemandirian belajar yang akan diteliti mengenai inisiatif, bebas, progresif dan ulet, pengendalian diri dalam, dan kemantapan diri. Kemampuan penyesuaian diri yang akan diteliti mengenai *self knowledge insight, self objectivity and acceptance, self control and development, good interpersonal relationship*, dan *adjustment for learning environment*. Kepribadian proaktif yang akan diteliti mengenai memiliki sikap selalu bertanggung jawab, mengerjakan hal yang mampu dikerjakan, berusaha dari dalam keluar, berpusat pada prinsip, dan mengembang-kan dan menggunakan empat anugrah manusia secara optimal. Kemudian pola berpikir yang akan diteliti

mengenai pola berpikir tetap (*fixed mindset*) dan pola pikir berkembang (*growth mindset*).

Rekomendasi studi konseptual pengukuran kinerja akademik mahasiswa rencana peneliti akan dilakukan di 3 Perguruan Tinggi yakni di Universitas, Institut, dan Politeknik. Seharusnya bisa diperluas lagi dengan Perguruan Tinggi pada Sekolah Tinggi karena Sekolah Tinggi juga dikategorikan sebagai Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicondro, N dan Purnamasari, A. (2011). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga, dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII*. Jurnal Humanitas 8(1): 17-27.
- Azwar, S. (2007). *Tes Prestasi dan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Bateman, TS., & Crant, J.M., (2000). The Big Five Personality Dimensions and Job Performance Meta-analysis. *Journal Psychology Personnel*, 44, 1-26.
- Bloom, Jeffrey W. 2010. *Systems Thinking, Pattern Thinking, and Abductive Thinking as the Key Elements of Complex Learning*. The annual meeting of the American Educational Research Association. Northern Arizona University. 1-28.
- Bono, E . D. (2000). *Mengajar Berfikir*. Penerjemah, Soemardeo. Jakarta: Erlangga.
- Bruno, F. J. (2004). Kamus Istilah Kunci Psikologi. Yogyakarta: Kanisius.
- Covey, S. R. (2008). *The Seven Habit of Highly Effective People*. Terjemahaan Oleh: Sumargi Rahardjo: MGI /Personal-Enhanced Public Project.
- Data Pokok. (2014). Keterserapan Lulusan SMK PGRI 3 Malang dan SMK N 4 Malang. (Online) <http://datapokok.ditpsmk.net/>, diakses tanggal 11 Oktober 2015.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang R.1 No 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Gould, Bill. (2006). *Transformational Thinking Champions of Change*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Katalog UM, (2010). Katalog Pendidikan Universitas Negeri Malang (UM). Malang: UM Press.
- Malang Post. (2015). SMK Putra Indonesia Malang Terdepan dalam Pilihan. (Online) <http://www.malang-post.com/102565-smk-putra-indonesia-malang> diakses tanggal 8 Oktober 2015.
- Malang Post. (2013). Siswa SMKN 8 Kantongi Sertifikat dari Amerika dan Jerman. (Online) <http://www.malang-post.com/pendidikan/62588-siswa-smkn-8-kantongi-sertifikat-dari-amerika-dan-jerman>, diakses tanggal 10 Oktober 2015.
- Martin, J. & Nakayama, T. (2010). *Intercultural Communication in Contexts*. New York: The MC Graw-Hill Companies Inc.

- Mukhid, Abdul. (2008). Strategi Self-Regulated Learning (Perspektif Teoritik). *Jurnal Tadris* 3(2): 222-239.
- Murti, Eri K. (2013). Pendidikan Abad 21 dan Implementasinya Pada Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Artikel Kurikulum 2013 SMK*. Halaman: 1-23.
- Nilawati, Levi, dan Bimo, Dwinanto. (2010). Pengaruh Motivasi dalam Kinerja Belajar. *Jurnal Manajemen Bisnis*. Volume 3. No. 3. Hal 287-303.
- Parker S.K., & Sprigg, C.A. (1999). From Passive to Proactive Motivation: The Importance of flexible role orientation and role breadth self-efficacy. *Journal of Applied Psychology*, 84, 6.
- Parkinson, J., & Taggar, S. 2006. Intelligence, Personality and Performance on Case Studies. *Journal of Business and Psychology*. Vol. 20 (3).
- Pujiningsih, Sri. (2004). Kemandirian Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. III No. 1 – Tahun 2004, Hal. 12 – 18.
- Riduwan dan Kuncoro. (2012). *Cara Mudah Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- Riyani, Yani. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Sosial*. Volume 8 No 1. Hal 19-25. ISSN 1693-9093.
- Rivai, Veithzal. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Saputro, Singgih T. (2012). Pengaruh Kemampuan Adaptasi dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, Halaman 78 – 97.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Tambunan, Siti M. (2006). Hubungan Antara Kemampuan Spasial dengan Prestasi Belajar Matematika. Depok : *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol 10 No.1,
- Thoresen, Bliese, Bradley, & Thoresen, (2004). The Big Five Personality Traits and Individual Job Performance Growth Trajectories in Maintenance and Transitional Job Stages. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 89. No. 5, 835-853.
- Wayne, C. (2001). Self - Directed Anticipative Learning Processes. *Jurnal Humaniora*. Vol 6 No. 4 Hal 20-26.
- Williams, D. (2004). Merubah Pola Pikir (Changing Mindset). (Online) http://PuteraKembara.org/archives_3/00000024.shtml, diakses tanggal 20 November 2015.
- Valle, A., Núñez, J.C., Carlos, J., Cabanach, R.G., González-Pienda, J.E., Rodríguez, S., Rosario, P., Cerezo, R., & Muñoz-Cadavid, M.A. 2008. Self-Regulated Profiles and Academic Achievement. *Psicothema*, 20(4), 724-731.